

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui penelitian lapangan dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pemaknaan dan konteks pendeskripsian. Analisis terhadap gejala/permasalahan sosial sering tidak dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan karena setiap ucapan dan tindakan seseorang sering mempunyai makna tertentu. Tentu saja dalam pendeskripsian yang terkait dengan pemaknaan dalam pengertian ini harus lebih bersifat *rich and thick description* (Creswell, 2010 hlm 14), yaitu bersifat kaya dan tebal, holistik, emik dan etik. Penelitian holistik ini diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm. 15) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut.

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Kemudian, Nasution (1992, hlm. 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menceritakan/menggambarkan tentang masalah sosial secara kompleks, menyeluruh, kemudian menganalisis, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara leluasa memahami konteks kejadian yang sebenarnya di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi kasus. Yin (2002, hlm. 18) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana, batas-batas

antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan”.

Selanjutnya, Stake dalam Creswell (2010, hlm. 20) menyatakan bahwa studi kasus ialah penelitian dimana peneliti di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi waktu dan peristiwa. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini disesuaikan dengan sampel/informan yang dipilih untuk diwawancara. Ada dua lokasi yaitu pertama di Sambas Kalimantan Barat (untuk observasi) sebagai tempat kedua terbesar di Indonesia yang banyak kasus korban *trafficking* dan kedua, lokasi utama yaitu di Jawa Barat yang merupakan tempat terbesar pertama di negeri Indonesia kasus korban *trafficking*-nya. Di Jawa Barat ini akan difokuskan di wilayah Kabupaten Bandung, hal ini dilakukan karena berdasarkan data P2TP2A (Program Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) merupakan korban terbanyak di wilayah Jawa Barat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata/ Pernyataan dari subjek yang diteliti yang akan digali melalui hal-hal sebagai berikut.

1. Informan Utama (subjek penelitian) dalam hal ini adalah para korban *trafficking*.
2. Informan (orang tua korban/tetangga/masyarakat)

Intitusi yang berhubungan dengan penanggulangan korban (P2TP2A (Program Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak), BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana), Gugus tugas Pencegahan dan penanganan tindak pidana perdagangan orang), dan shelter serta LBH PEKA)

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dalil yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 39) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument (*human instrument*) yang utama” yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya, sehingga proses penelitian sangat penting daripada hasil yang diperoleh. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1990, hlm. 33-36) yaitu:

- a. Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya.
- b. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
- c. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
- d. Makna merupakan soal essential untuk ancangan kualitatif.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Creswell (1998, hlm. 264) bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang yang menjadi korban *human trafficking*. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen inti dalam mengungkap sumber data ialah peneliti itu sendiri. Peneliti membuat Instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Siti Nurbayani K, 2014

FAKTOR DETERMINAN PRAKTIK “HUMAN TRAFFICKING” DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Teknik Wawancara

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 222) menyatakan bahwa, wawancara dinyatakan sebagai suatu percakapan dengan bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Selanjutnya, rekonstruksi keadaan tersebut dapat diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan merupakan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya. Adapun tahapan wawancara meliputi, (1) Menentukan siapa yang diwawancarai, (2) Mempersiapkan wawancara, (3) Gerakan awal, (4) Melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, (5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam, tidak terstruktur, ketat dan formal, tetapi akan dilaksanakan secara terbuka dan penuh keakraban. Cara wawancara yang bersifat lentur dan terbuka ini diharapkan mampu menggali kedalaman suatu peristiwa atau masalah. Teknik tersebut akan dilaksanakan kepada semua informan, dimulai dari orang-orang yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang sampelnya dipilih secara sengaja sesuai tujuan (*purposive sampling*) berdasarkan data dan fakta yang didapat yaitu dalam penelitian ini dimulai dari korban *trafficking*, mengalir (*snowball sampling*) secara bebas hingga titik jenuh berhenti setelah peneliti merasa cukup dalam memperoleh data yang diperlukan. Kemudian, bilamana peneliti merasa masih ada data yang belum cukup, maka peneliti akan kembali lagi kelapangan, langsung pada titik dimana peneliti menganggap data kurang lengkap, namun juga komunikasi dengan para informan, peneliti melakukan komunikasi lewat telephone. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus sampai terjadi titik jenuh.

b. Teknik Observasi

Siti Nurbayani K, 2014

FAKTOR DETERMINAN PRAKTIK “HUMAN TRAFFICKING” DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang sebenarnya tidak hanya sebatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 223) mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non-partisipan.
- 2) Observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*). Walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran.
- 3) Menyangkut latar peneliti. Observasi dapat dilakukan pada latar “alami” atau “dirancang” (dialog dengan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur).

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari semua sumber yang didapat dan dipilih yang relevan sehingga akan berbentuk dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 225) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting.

Sementara Kata “dokumen” digunakan untuk mengacu setiap pada tulisan selain rekaman, ada juga seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato dan sebagainya. Nasution (1992, hlm. 85) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai, dan menggunakan bahan ini tidak meminta biaya.

Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen, antara lain: (1) data keadaan penduduk desa tempat responden dan informan tinggal, (2) keadaan masyarakat, (3) mata pencaharian, serta (4) tingkat pendidikannya.

Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data. Sugiyono (2008 hlm 241) menyatakan bahwa, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Creswell (2010, hlm. 266) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik secara terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi- materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam/ mencatat informasi.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

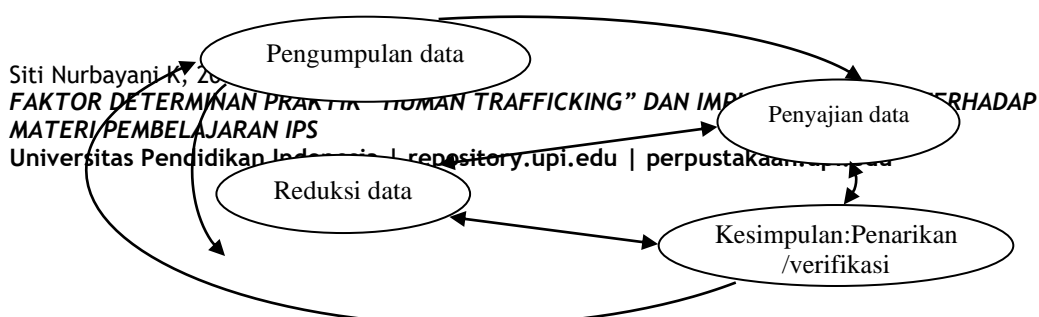
- 1) Mengidentifikasi lokasi-lokasi atau individu- individu yang sengaja dipilih sesuai dengan observasi hasil lapangan dan penelaahan dari media massa dan televisi. Gagasan di balik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan para informan dan lokasi penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dari observasi awal ditemukan data korban yang kemudian berdasarkan hasil penelusuran dan dilanjutkan dengan pertemuan maka kemudian dilaksanakan kegiatan wawancara mendalam.
- 2) Menjelaskan jenis- jenis data yang akan dikumpulkan. Baik itu data primer maupun data yang sekunder.
- 3) Menentukan jenis strategi dan argumentasi mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing strategi tersebut.
- 4) Menyertakan strategi- strategi pengumpulan data lain di luar observasi dan wawancara yang biasa. Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data iniforman yang didapat berdasarkan pendekatan melalui lembaga perlindungan anak dan perempuan (kasus di Kalimantan Barat)

2. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data pada penelitian ini akan dilakukan melalui tahap-tahap: (1) pengumpulan data atau reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Miles & Huberman, (2007, hlm. 73) mengemukakan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkit kerja lapangan. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu (1) penyusunan lembar rangkuman kontak (*contact summary sheet*), (2) pembuatan kode-kode, (3) pengkodean pola (*pattern coding*) dan (4) pemberian memo.

Pada proses, pengumpulan data ini, peneliti berusaha membuat catatan-catatan lapangan yang merupakan bagian dari refleksi. Dari catatan tersebut kemudian peneliti akan menyusun data tersebut secara deskriptif (sajian narasi). Pada tahap analisis data, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan penelitian penting sebagaimana dianjurkan oleh Strauss dan Corbin (2003, hlm. 55), yakni pelabelan Fenomena dan pengkodean, guna mempermudah kegiatan analisis data, dan kegiatan pelabelan fenomena dilakukan guna memberi atribut kejadian, peristiwa, dari fenomena. Kemudian, pengkodean dilakukan dengan cara menggolongkan data, membandingkan data dalam hubungan satuan fenomena, kemudian dikelompokkan bersama dalam satu konsep yang lebih abstrak hingga menjadi suatu kategori. Pengkodean dalam rencana penelitian ini adalah merupakan bagian analisis penting berkaitan dengan pemberian nama dan pengelompokan fenomena melalui pemeriksaan data yang cermat. Penyusunan katagori dilaksanakan berdasarkan sifat data dan ukurannya.

Adapun langkah-langkah tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 279):



Gambar 3.1.: Teknik Analisis Data

- a. **Reduksi data** merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi "data kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. **Penyajian data (Data display)**, merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti sesuai rumusan penelitian.
- c. **Penarikan kesimpulan/verifikasi**, merupakan kesimpulan yang diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Kemudian dengan bertambahnya data dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (baik yang direduksi maupun disajikan). Untuk penguatan keputusan yang dibuat, peneliti juga meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah hal itu dilakukan, peneliti mengambil keputusan akhir.

Reduksi dan penyajian data ini disusun pada waktu peneliti sudah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti memulai analisis untuk menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya. Bila kesimpulan dirasa kurang mantap karena kurangnya rumusan dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung kesimpulan yang ada dan juga bagi pendalaman bagi sempurnanya hasil penelitian.

Kemudian, sebelum peneliti mengakhiri proses penyusunan penelitiannya, kegiatan pendalaman data ke lapangan studinya dilakukan untuk menjamin mantapnya hasil penelitian.

F. Pelaksanaan Validasi Data

Pelaksanaan penelitian kualitatif dengan studi kasus ini seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa peran peneliti sangat vital dalam penggalian data, oleh karenanya untuk objektivitas maka perlu dilakukan validasi data melalui beberapa kegiatan :

1. Member check, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber/informan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah keterangan atau informasi, atau keterangan yang disampaikan dalam wawancara terdahulu itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan kejegan dan data itu terperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini member check yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi yang berkesinambungan, dimana bila data masih terasa kurang, atau tidak jelas, maka peneliti kembali menghubungi para informan tersebut.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yang menyaksikan situasi yang sama, maupun kepada peneliti lain yang melaksanakan penelitian serupa. Triangulasi menurut Elliot dalam Wiriatmadja (2012, hlm. 171) dapat dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang. Dalam penelitian ini triangulasi dapat dilakukan dari sudut pandang keluarga korban, tetangga atau masyarakat sekitar, ataupun orang yang pernah terlibat (peneliti, pihak aparat dll). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan kepada keluarga korban yakni dengan dilakukan wawancara kepada orang tuanya, kemudian kepada aparat yang kerap menangani beberapa kasus *human trafficking* melalui kanit (ibu Fatma)

3. Saturasi, yaitu situasi pada waktu data telah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpulkan. Dalam hal ini bila data yang dicari ternyata temuannya selalu sama.
4. Expert Opinion, merupakan pakar ataupun pembimbing penelitian yang bertugas membimbing dan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan kemudian memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang mengemuka (Wiriadmadja, 2012 hlm 171).

G. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diawali melalui observasi dan kemudian penelitian dilanjutkan dengan wawancara yang mendalam, menggali hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian secara tuntas sehingga hasil penelitian terhadap korban *trafficking* dapat menjadi solusi dan mengembangkan model sebagai sikap preventif untuk menanggulangi permasalahan *Human Trafficking*. Kemudian dalam rangka pengembangan bahan ajar maka diharapkan dari hasil penelitian ini menemukan model pembelajaran yang cocok untuk menangani kasus *Human Trafficking* dalam kegiatan perkuliahan mengenai masalah-masalah sosial.